

Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karangasem

Ni Luh Ayu Utaminingsih^{1*}, I Wayan Suwendra²

^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 11, 2021

Received in revised form

June 25, 2022

Accepted June 25, 2022

Available online December

31, 2022

Kata Kunci:

Pendapatan, jumlah anggota keluarga, kesejahteraan keluarga.

Keywords:

Income, number of family members, family welfare.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada pengaruh antara pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Karangasem. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausalitas. Populasi pada penelitian merupakan seluruh Kepala Keluarga (KK) di Kelurahan Karangasem dengan jumlah sampel yaitu 374 KK. Metode dalam mengumpulkan data yaitu berupa kuesioner dan dokumentasi. Untuk teknik analisis datanya yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu uji t guna mengetahui pengaruh secara parsial dan dilakukan uji F guna mengetahui pengaruh secara simultan. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan: (1) ada pengaruh secara parsial pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil nilai thitung = 5,498 > ttabel = 1,966, (2) ada pengaruh secara parsial jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil nilai thitung = 13,535 > ttabel = 1,966, (3) ada pengaruh secara simultan pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil nilai Fhitung = 103,956 > Ftabel = 3,02.

ABSTRACT

The main purpose of this research was to determine the effect of income and number of family members on family welfare in Karangasem Village. This research is a type of causality research. The population of this research is the Head of Family in Karangasem Village with a sample of 374 families. The methods used for data collection were questionnaires and documentation. The data analysis technique used in this study was the t test and the F test to determine the effect of the independent variable on the dependent variable partially and simultaneously. The results showed that (1) income affects family welfare. This is indicated by the value of $t_{count} = 5.498 > t_{table} = 1.966$, (2) the number of family members affects family welfare. This is indicated by the value of $t_{count} = 13.535 > t_{table} = 1.966$, (3) income and the number of family members affects family welfare. This is indicated by the value of $F_{count} = 103.956 > F_{table} = 3.02$.

* Corresponding author.

E-mail : ayuutaminingsih19@gmail.com (Ni Luh Ayu Utaminingsih)

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi menjadi hal yang melekat di setiap negara. Peran penting pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk Indonesia, salah satunya yang menjadi tujuan Indonesia yakni memajukan kesejahteraan umum. Keadaan dapat disebut sejahtera ketika masyarakat dalam kondisi makmur, sehat dan damai. Masyarakat dapat dikatakan sejahtera dilihat dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup, semakin terpenuhinya kebutuhan dalam hidup maka tingkat kesejahterannya dapat dikatakan meningkat (Wahbi, Syahrudi and Ariwibowo, 2020). Menurut (Bakar *et al.*, 2015) kesejahteraan adalah keadaan fisik, sosial dan mental yang positif yang berasal dari sejumlah barang kolektif yang berhubungan dengan orang dan suatu tempat. Hal ini berkaitan dengan kondisi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dan ditingkatkan yaitu meliputi: hubungan pribadi yang mendukung, pemberdayaan masyarakat, pekerjaan yang bermanfaat, keuangan yang bermanfaat, dan lingkungan yang sehat dan menarik.

Kesejahteraan pada dasarnya adalah tujuan setiap keluarga. BKKBN mendefinisikan keluarga merupakan unit terkecil di masyarakat. Undang-Undang No 52 tahun 2009 mendefinisikan keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah dan dalam kehidupannya mampu memenuhi kebutuhan secara layak baik materiil dan spiritual serta menjamin hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar masing-masing anggota serta orang lain dan lingkungan. Terciptanya kesejahteraan bagi setiap keluarga tentunya berbeda beda dan bersifat relatif. Keluarga yang berpendapatan tinggi belum tentu lebih sejahtera dari keluarga yang berpendapatan lebih rendah, bahkan ada keluarga yang pendapatannya dibawah UMR namun keluarganya dapat hidup sejahtera. Kesejahteraan ekonomi dalam suatu keluarga dapat dilihat dari terpenuhinya input keluarga yaitu dari aset, pendapatan, upah, dan pengeluaran (Puspitawati, 2013).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan dalam keluarga. 6 faktor umum yang dapat mempengaruhi kesejahteraan yakni: komposisi umur penduduk, komposisi pendapatan nasional, distribusi pendapatan masyarakat, pola pengeluaran masyarakat, perbedaan masa lapang, dan keadaan pengangguran (Sukirno, 2006). Menurut (Qoyyimah dan Wahini, 2017) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga yakni jumlah atau besarnya keluarga, pendapatan yang diperoleh dan peran serta orang tua.

Pendapatan menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kesejahteraan. Menurut (Puspitawati *et al.*, 2019) masalah ekonomi yang sering terjadi dalam suatu keluarga yaitu belum mampunya keluarga dalam pemenuhan kebutuhan, yang pada dasarnya pemenuhan kebutuhan ini berasal dari pendapatan yang diterima. Pendapatan adalah seluruh upah yang diterima seseorang dari hal yang dikerjakan selama jangka waktu tertentu yang dialokasikan dalam menunjang kelangsungan hidup untuk diri sendiri dan keluarganya (Tiara, 2019). Total pendapatan dari rumah tangga atau keluarga adalah total pendapatan bersih tunai yang diterima keluarga dan semua anggotanya dalam periode referensi yang ditentukan. Periode referensi untuk data pendapatan biasanya tahun kalender sebelumnya (Radetić-Paić and Černe, 2020). Umumnya pendapatan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan, karena masyarakat memiliki lebih banyak pilihan dalam pemenuhan kebutuhannya. Namun bukan hanya faktor pendapatan yang menentukan kesejahteraan keluarga, sehingga belum tentu keluarga yang berpendapatan tinggi memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi pula. Pendapatan adalah indikator yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesejahteraan ekonomi, meskipun dapat didefinisikan dalam berbagai cara untuk tujuan yang berbeda (Xiao, 2013).

Selain pendapatan, faktor jumlah anggota keluarga juga menjadi faktor yang dapat berpengaruh pada kesejahteraan keluarga. Jumlah anggota keluarga yakni semua anggota dalam keluarga yang belum mampu mencukupi kebutuhan sehari-harinya dikarenakan belum memiliki pekerjaan (umur masih tergolong non produktif) maka diperlukan bantuan dari orang tua atau orang lain (Putu Erwin Adriana and Karmini, 2012). Kesejahteraan keluarga ini dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga, bahwa ketika jumlah tanggungan keluarga semakin banyak, maka tingkat kesejahteraan keluarga dapat menurun atau berkurang (Pradana and Soeyono, 2014). Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat mencerminkan pola konsumsi yang semakin bervariasi, ini dikarenakan perbedaan selera dari masing-masing anggota keluarga atau rumah tangga (Agus *et al.*, 2017). Keluarga dengan jumlah anggota 6 orang dengan pendapatan Rp5.000.000,00 jika dibandingkan dengan keluarga beranggota 3 orang berpendapatan Rp2.500.000,00 belum tentu memiliki tingkat kesejahteraan yang sama. Terdapat suatu kemungkinan bahwa keluarga dengan jumlah anggota 6 orang tingkat kesejahterannya lebih tinggi dengan asumsi terdapat beberapa pembiayaan yang digunakan secara bersama (Sukirno, 2006). Menurut (Purwanto and Taftazani, 2018) jumlah tanggungan atau anggota keluarga dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga

bila tidak diimbangi pendapatan yang cukup. Hal ini didukung penelitian (Syafitri, 2019) bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh secara relevan serta positif terhadap kesejahteraan keluarga. Banyaknya anggota keluarga yang bekerja dalam suatu keluarga tentunya mempengaruhi besar pendapatan yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi menjadi salah satu tujuan pembangunan. Upaya dalam pencapaian tujuan ini yaitu dengan mengurangi penduduk yang termasuk kategori miskin. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan erat kaitannya dengan kemiskinan, karena dengan berkurangnya penduduk miskin dapat mencerminkan adanya peningkatan kesejahteraan. Dua istilah ini memiliki keterkaitan dan pandangan terhadap masalah yang sama namun dari sisi yang berbeda. Umumnya kemiskinan didefinisikan sebagai kurangnya tingkat kesejahteraan. Jika seseorang dalam keadaan kurang sejahtera bahkan tidak sejahtera maka ia sedang mengalami kemiskinan. Dari sisi lain, jika seseorang merasa kondisinya sejahtera maka hidup akan ditandai kemakmuran, dan kebahagiaan serta kepuasan. Kemiskinan dapat diartikan sebagai tidak memiliki harta dan serba kekurangan sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masih mengalami kesulitan. Fakta kemiskinan di Indonesia cenderung meningkat pasca pandemi covid-19. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) tercatat banyaknya masyarakat yang miskin meningkat 10,19% dari jumlah penduduk Indonesia per September 2020, bahkan peningkatan ini cenderung terjadi di wilayah perkotaan. Persoalan kemiskinan di Indonesia yang kian tahun mengalami peningkatan menjadi masalah yang serius bagi pemerintah dan seluruh masyarakat.

Persoalan kemiskinan juga merambah di Provinsi Bali. Per Maret 2020, data BPS menunjukkan peningkatan kemiskinan di Provinsi Bali akibat dampak virus corona (Covid-19). Persentase kemiskinan meningkat sebesar 0,17% dibandingkan data per September 2019, sehingga tingkat kemiskinan menjadi 3,78%. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat Bali. Dikenal sebagai Pulau Dewata yang mengandalkan sektor pariwisata, akibat dampak pandemi justru mengalami penurunan sehingga berimbas pada pekerja di sektor informal. Banyaknya penduduk kategori miskin di Bali tahun 2019 periode September tercatat 156,91 ribu orang. Keadaan ini meningkat di bulan Maret 2020 sebanyak 8,3 ribu orang, sehingga total penduduk kategori miskin sekitar 165,19 ribu orang.

Dari 9 Kabupaten/Kota, posisi Kabupaten Karangasem memiliki persentase penduduk miskin paling tinggi berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional Provinsi Bali tahun 2020 yaitu di angka 5,91%. Indeks kedalaman kemiskinan tahun 2020 merupakan titik paling rendah di 5 tahun terakhir, yaitu 0,52 poin sementara indeks keparahan kemiskinan yaitu 0,06 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa kemiskinan masih menjadi persoalan serius dan merupakan tanggung jawab bersama, utamanya pemerintah. Pemerintah sebagai penyangga kehidupan dalam masyarakat diharapkan membuat solusi sebagai cara dalam peningkatan kesejahteraan.

Setelah dikaji lebih jauh, tingginya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Karangasem didominasi oleh Kelurahan Karangasem yang secara geografis letaknya ada di pusat kota Karangasem. Tercatat sebanyak 2.165 KK miskin berdasarkan data Dinas Sosial Kabupaten Karangasem per Januari 2020. Berkaitan dengan data BPS pada September 2019 hingga Maret 2020, menunjukkan adanya peningkatan penduduk miskin terjadi pada wilayah perkotaan, yang semula 3,04% menjadi 3,33% dan sebaliknya, penduduk miskin persentasenya di wilayah perdesaan justru menurun yang mulanya 4,86% menjadi 4,78%. Secara umum daerah perkotaan memiliki lapangan kerja yang lebih luas dan rutinitas kerja yang padat. Rutinitas kerja menjadi kunci utama tercapainya keluarga sejahtera, namun pada kenyataannya sebagian besar masyarakat Indonesia belum dapat memenuhi kebutuhan hidup yang layak, meskipun mereka telah bekerja keras (Kuswardinah, 2020). Hal inilah yang terjadi di Kelurahan Karangasem, secara garis besar masyarakatnya banyak yang bekerja di sektor pemerintahan dan perdagangan pada kenyataannya justru jumlah KK miskin meningkat. Ini dapat diartikan bahwa pendapatan dari pekerjaan atau rutinitas kerja masyarakat belum mampu menjamin pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan data jumlah anggota keluarga di Kelurahan Karangasem jumlah penduduknya per November 2020 adalah 19.059 orang dengan jumlah KK 5.724 maka rata-rata dari jumlah anggota keluarga per KK yaitu 3 sampai 4 orang sehingga termasuk golongan keluarga kecil. Keluarga yang kecil pada dasarnya akan menggambarkan pengeluaran yang lebih sedikit terutama untuk konsumsi dan beberapa kebutuhan lainnya, namun ini belum menggambarkan penurunan jumlah KK miskin di Kelurahan Karangasem. Adanya faktor selera dan jenis kebutuhan yang berbeda-beda menjadi indikasi banyaknya anggota keluarga belum menunjukkan kesejahteraan.

Melihat permasalahan diatas, maka perlu dilaksanakan penelitian mengenai kesejahteraan keluarga di Kelurahan Karangasem terutama berkaitan dengan pendapatan, dan variabel jumlah anggota keluarga. Didukung oleh penelitian Syafitri bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan, variabel pendidikan dan variabel jumlah anggota keluarga terhadap variabel kesejahteraan keluarga (Syafitri, 2019). Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu guna mengetahui adakah pengaruh secara parsial dan

simultan variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap variabel kesejahteraan keluarga. Maka berdasarkan uraian tersebut dibuat hipotesis atau jawaban sementara yakni (1) Ada pengaruh secara parsial pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Karangasem, (2) Ada pengaruh secara parsial jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Karangasem, dan (3) Ada pengaruh secara simultan pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Karangasem.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas guna mengetahui adakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Yang diuji pada penelitian ini yakni variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga (variabel independen), kesejahteraan keluarga (variabel dependen) di Kelurahan Karangasem. Populasi penelitian ini meliputi semua KK di Kelurahan Karangasem yaitu 5.724 KK. Penentuan sampel atas dasar teknik sampling insidental menggunakan rumus slovin sehingga jumlah respondennya yakni 374 KK yang tersebar dimasing-masing lingkungan di Kelurahan Karangasem. Data yang terkumpul untuk kemudian diolah berasal dari data primer dan dari data sekunder. Perolehan data primer bersumber dari skor hasil jawaban responden atas kuesioner yang disebar, dan data sekunder bersumber pada data di Kelurahan.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dokumentasi dan kuesioner. Dokumentasi dipergunakan dalam memperoleh data awal yang berkaitan langsung dengan jumlah dan nama-nama kepala keluarga di setiap lingkungan di Kelurahan Karangasem. Kuesioner dipergunakan untuk memperoleh informasi terkait variabel dalam penelitian. Penilaian dalam kuesioner ini menggunakan skala likert rentang 1-5. Sebelum instrumen kuesioner dijawab oleh responden, diawali dengan melakukan uji validitas serta uji reliabilitas melalui program *SPSS for windows 16.0*. Ini dilakukan guna meyakinkan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner sudah tepat digunakan pada penelitian. Dalam uji validitas dan reliabilitas ini dibantu

Proses analisis data diawali dari merekap data ordinal yang berupa skor hasil jawaban kuesioner dirubah ke data interval menggunakan *Method of Successive (MSI)* dengan fasilitas *add-ins stat 97.xls* pada Ms.Excel. Kemudian, dengan bantuan *SPSS for windows 16.0* selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda guna mendapat jawaban besarnya pengaruh antar variabel. Dilakukan juga uji t serta uji F guna menjawab hipotesis dan mengetahui adakah pengaruh variabel secara parsial dan simultan.

3. Hasil dan pembahasan

Hasil Penelitian

Setelah kuesioner disebar kepada seluruh responden dalam penelitian, berdasarkan data yang terhimpun dengan bantuan *SPSS for windows 16.0* dilakukan pengujian hipotesis dengan ketentuan taraf signifikansi yaitu 5%. Berikut adalah hasil penelitian dengan uji t dan uji F serta regresi linier berganda.

Tabel 1. Hasil Uji t (Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan Keluarga)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.086	2.520		15.114	.000
Pendapatan	.665	.121	.274	5.498	.000

a. Dependent Variable : Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,498$. Nilai $t_{hitung} = 5,498$ lebih besar dibandingkan $t_{tabel} = 1,966$, dengan ini H_0 dinyatakan ditolak sehingga H_1 diterima, maka terdapat pengaruh secara parsial pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Karangasem.

Tabel 2. Hasil Uji t (Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.440	1.607		18.946	.000
	Jumlah Anggota Keluarga	.871	.064	.574	13.535	.000

a. Dependent Variable : Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai $t_{hitung} = 13,535$. Nilai $t_{hitung} = 13,535$ lebih besar dibandingkan $t_{tabel} = 1,966$, dengan ini H_0 dinyatakan ditolak sehingga H_2 diterima, maka terdapat pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Karangasem.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6691.825	2	3345.912	103.956	.000 ^a
	Residual	11940.927	371	32.186		
	Total	18632.751	373			

a. Predictors : (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan
 b. Dependent Variable : Kesejahteraan Keluarga

Tabel 3 menunjukkan nilai $F_{hitung} = 103,956$. Nilai $F_{hitung} = 103,956$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,02$, sehingga H_0 dinyatakan ditolak H_3 diterima, maka terdapat pengaruh antara pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Karangasem.

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.939	2.410		9.518	.000
	Pendapatan	.421	.103	.174	4.109	.000
	Jumlah Anggota Keluarga	.823	.064	.542	12.822	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda pada umumnya $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Maka didasari Tabel 4 bentuk persamaan regresinya yaitu $Y = 22,939 + 0,421X_1 + 0,823X_2 + e$. Model persamaan regresi ini menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 22,939 artinya jika variabel bebas (pendapatan dan jumlah anggota keluarga) nilainya adalah 0 maka kesejahteraan keluarga nilainya 22,923. ketika variabel pendapatan naik 1 satuan, kenaikan ini juga akan meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar 0,421 satuan. Ketika variabel jumlah anggota keluarga naik 1 satuan, kenaikan ini juga diikuti peningkatan kesejahteraan keluarga yaitu 0,823 satuan.

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.599 ^a	.359	.356	5.67325	2.137

a. Predictors : (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan
 b. Dependent Variable : Kesejahteraan Keluarga

Tabel 5 menunjukkan besarnya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Didapat bahwa R Square bernilai 0,359, dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga (variabel independen) terhadap variabel dependen (kesejahteraan keluarga) sebesar 35,9% dan untuk 64,1% sisanya ini dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Dari hipotesis pertama, menunjukkan hasil adanya pengaruh pendapatan dan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Karangasem secara parsial. Persamaan regresi variabel pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga mempunyai arah koefisien positif menunjukkan bahwa pendapatan dan kesejahteraan keluarga adalah berbanding lurus. Jika pendapatan meningkat, maka kesejahteraan keluarga semakin tinggi. Secara teoritis peningkatan kesejahteraan dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat (Sukirno, 2006). Pendapatan adalah seluruh upah yang diterima seseorang dari hal yang dikerjakan selama jangka waktu tertentu yang dialokasikan dalam menunjang kelangsungan hidupnya sendiri dan keluarga (Tiara, 2019). Pendapatan merupakan keseluruhan penghasilan yang diperoleh rumah tangga atau keluarga selama periode tertentu yang dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Pemenuhan kebutuhan umumnya terbatas karena pendapatan yang diperoleh keluarga, terutama keluarga dengan pendapatan rendah. Dengan tingginya pendapatan keluarga maka semakin banyak pilihan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan anggotanya sehingga persentase pendapatan untuk pengeluaran kebutuhan menjadi berkurang, dalam hal ini dapat dikatakan keluarga ini sejahtera. Justru sebaliknya, ketika pendapatan rumah tangga atau keluarga yang meningkat merubah pola pengeluaran kebutuhan maka keluarga ini dapat dikatakan belum sejahtera. Sehingga hasil dari penelitian ini, secara empiris konsisten dengan penelitian (Wahbi, Syahrudi and Ariwibowo, 2020) yang menunjukkan bukti empiris bahwa pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.

Dari hipotesis kedua, menunjukkan adanya pengaruh antara jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Karangasem. Persamaan regresi mempunyai arah koefisien positif yang menunjukkan variabel jumlah anggota keluarga berbanding lurus dengan kesejahteraan keluarga. Jika jumlah anggota keluarga meningkat, tingkat kesejahteraan keluarga juga mengalami peningkatan. Secara teoritis peningkatan kesejahteraan dipengaruhi oleh komposisi umur penduduk yaitu berkaitan dengan variabel jumlah anggota keluarga (Sukirno, 2006). Definisi jumlah anggota keluarga yakni semua anggota dalam keluarga yang belum mampu mencukupi kebutuhannya sehari-hari dikarenakan belum memiliki pekerjaan (umur masih tergolong non produktif) maka diperlukan bantuan dari orang tua atau orang lain (Putu Erwin Adiana and Karmini, 2012). Saat anggota keluarga memasuki usia produktif, maka hal ini dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh keluarga dan terdapat beberapa pembiayaan yang ditanggung bersama sehingga persentasenya lebih sedikit daripada keluarga yang jumlah anggota keluarganya lebih kecil.

Peningkatan jumlah anggota keluarga dapat menjadi faktor pendorong dalam pembangunan, dikarenakan, kemungkinan terjadi peningkatan tenaga kerja, kemudian adanya perluasan pasar atas barang dan jasa, yang dalam hal ini sangat dipengaruhi faktor pendapatan dan faktor jumlah penduduk (Sukirno, 2006). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syafitri, 2019) yakni menunjukkan bukti empiris adanya pengaruh jumlah anggota terhadap kesejahteraan keluarga.

Hasil penelitian atas hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh secara simultan pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Karangasem. Terdapat 6 faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan yaitu: komposisi umur penduduk, komposisi pendapatan nasional, distribusi pendapatan masyarakat, pola pengeluaran masyarakat, perbedaan masa lapang, dan keadaan pengangguran (Sukirno, 2006). Variabel distribusi pendapatan masyarakat ini terkait pendapatan dan variabel komposisi umur penduduk ini terkait jumlah anggota keluarga.

Pendapatan yang rendah dapat membatasi pemenuhan kebutuhan keluarga dan anggotanya. Ketika semakin tinggi pendapatan namun tingkat pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan masih sama, maka alokasi pendapatan digunakan sebagai pengeluaran atas kebutuhan akan berkurang, maka keluarga ini dapat dikatakan sejahtera. Ketika peningkatan atas pendapatan rumah tangga atau keluarga justru merubah pola pengeluaran kebutuhan, dalam hal ini keluarga tersebut tidak sejahtera. Selain pendapatan, jumlah anggota keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Banyaknya anggota keluarga dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh ketika usia anggota keluarga dalam usia produktif, dalam hal pembiayaan juga terdapat beberapa pembiayaan yang ditanggung bersama sehingga persentase pengeluarannya dapat lebih sedikit daripada keluarga yang jumlah anggota keluarganya lebih kecil. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syafitri, 2019) yakni menunjukkan bukti empiris yaitu variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.

4. Simpulan dan saran

Simpulan

Berdasarkan hasil serta pembahasan diatas, penulis menyimpulkan yaitu pertama, secara parsial ada pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Karangasem. Kedua, secara parsial jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Karangasem. Ketiga, secara simultan (bersama-sama) pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Karangasem.

Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan bahwa diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi pemerintah membuat kebijakan dan solusi yang mendukung lapangan kerja sehingga tenaga kerja terserap dengan maksimal dan mendorong peningkatan pendapatan keluarga di Kelurahan Karangasem. Saran untuk masyarakat agar meningkatkan potensi berwirausaha supaya tidak hanya mengandalkan pekerjaan utama sebagai sumber pendapatan, melainkan mampu memiliki pekerjaan tambahan yang menunjang pemenuhan kebutuhan dan peningkatan kesejahteraan. Saran untuk peneliti selanjutnya yang bermaksud untuk mengkaji aspek yang serupa, diharapkan dapat melengkapi penelitian ini melalui kajian variabel lain yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga dan menggunakan populasi serta sampel yang lebih luas.

Daftar Rujukan

- Agus, I. K. *et al.* (2017) 'Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem, Karangasem', *E-Jurnal EP Unud*, 6 [8], 6(8), pp. 1573–1600.
- Bakar, A. A. *et al.* (2015) 'Modelling Economic Wellbeing and Social Wellbeing for Sustainability: A Theoretical Concept', *Procedia Environmental Sciences*, 28 (Sustain 2014), pp. 286–296. doi: 10.1016/j.proenv.2015.07.037.
- Kuswardinah, A. (2020) 'The effectiveness of family welfare movement program in slums', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), pp. 126–137. doi: 10.21831/jpv.v10i2.31976.
- Pradana, A. P. and Soeyono, M. S. (2014) 'Factors Analysis Affecting the Welfare Of the Fishermen Workers Families in Puger Wetan Village Puger District Jember Regency J', <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/64452/Agung%20Putra%20Pradana.pdf?sequence=1>.
- Purwanto, A. and Taftazani, B. M. (2018) 'Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran', *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), p. 33. doi: 10.24198/focus.v1i2.18255.
- Puspitawati, H. (2013) 'KONSEP , TEORI DAN ANALISIS GENDER Oleh : Herien Puspitawati Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia - Institut Pertanian Bogor Indonesia . PT IPB Press . Bogor .', *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(1), pp. 1–13.
- Puspitawati, H. *et al.* (2019) 'Kontribusi Ekonomi Perempuan, Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Keluarga pada Keluarga Nelayan dan Buruh Tani Bawang Merah', *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 12(2), pp. 87–99. doi: 10.24156/jikk.2019.12.2.87.
- Putu Erwin Adiana, P. and Karmini, N. L. (2012) 'Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar', *Journal of Nutrition College*, 2(3), pp. 312–320. doi: 10.14710/jnc.v2i3.3432.
- Qoyyimah, Q. and Wahini, M. M. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung', *e-Jurnal Tata Boga*, 5(3), pp. 63–72.
- Radetić-Paić, M. and Černe, K. (2020) 'The influence of family income on students' family resilience in Croatia', *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 33(1), pp. 1172–1181. doi: 10.1080/1331677X.2019.1697332.
- Sukirno, S. (2006) *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Syafitri, N. (2019) *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Medan Belawan*.
- Tiara, M. (2019) 'Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah', 4(2), pp. 15–24.
- Wahbi, A. A., Syahrudi, S. and Ariwibowo, P. (2020) 'Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Industri Konveksi Di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat', *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 8(1), p. 52. doi: 10.33366/ref.v8i1.1562.
- Xiao, J. J. (2013) 'Family Economic Wellbeing', *Handbook of Marriage and the Family: Third Edition*, (January 2013), pp. 1–914. doi: 10.1007/978-1-4614-3987-5_24.